

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Maka Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020.

3.1.2 Populasi

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017) mengungkapkan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini berdasarkan statistik sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.1.3 Sampel

Menurut Sekaran & Bougi (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang memiliki data pada laporan keuangan lengkap pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba atau tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel di atas, adapun gambaran seleksi pemilihan sampel penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel III.I Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2016-2020	134
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(24)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selain IDR	(12)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(55)
Jumlah hasil <i>purposive sampling</i>	43
Jumlah sampel penelitian (5 tahun)	215

Sumber: www.idx.co.id, diolah 2021

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, artikel, berita, undang-undang serta penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.
2. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur selama periode 2016 hingga 2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Biaya Utang

1) Definisi Konseptual

Menurut Fabozzi (2007) dalam penelitian Masri dan Martani (2010) mendefinisikan biaya utang sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Biaya utang merupakan salah satu unsur penting dalam struktur modal dikarenakan beban bunga tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak.

2) Definisi Operasional

Biaya utang sebelum pajak:

Biaya utang sebelum pajak (*before tax cost of debt*) dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan terhadap besaran jumlah hasil internal perusahaan atas arus kas dari obligasi (Kd) atau beban utang dibagi dengan jumlah utang (Mointi, 2016). Berikut rumusnya:

$$\mathbf{Kd = Beban Bunga / Jumlah Utang}$$

Biaya utang setelah pajak:

Biaya utang setelah pajak merupakan besaran bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan ini akan dikenakan kewajiban membayar bunga, di mana bunga tersebut akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, biaya utang harus disesuaikan dengan perhitungan pajaknya (Mointi, 2016).

Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\mathbf{Ki = Kd (1-T)}$$

Dimana:

Ki = Biaya Utang Setelah Pajak

Kd = Biaya Utang Sebelum Pajak

T = Tarif Pajak

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

1) Definisi Konseptual

Menurut Lim (2011) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan penghematan pajak dengan cara memanfaatkan peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

2) Definisi Operasional

Proksi untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan *Cash ETR*. *Cash ETR* merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak, berikut rumusnya:

$$\mathit{Cash\ ETR} = \frac{\mathit{CashTaxPaid}_{i,t}}{\mathit{PreTaxIncome}_{i,t}}$$

Dimana:

Cash ETR = Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Cash Tax Paid = jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b. Risiko Pajak

1) Definisi Konseptual

Risiko pajak merupakan ketidakpastian pembayaran pajak di masa mendatang, karena ketidakmampuan perusahaan mempertahankan posisi pajak dalam waktu yang lama (Guenther et al., 2017). Menurut ISO (2018) mendefinisikan risiko sebagai efek ketidakpastian pada tujuan, baik risiko yang berasal dari ekonomi, ketidakpastian hukum pajak, proses informasi yang tidak akurat.

2) Definisi Operasional

Proksi risiko pajak dalam penelitian ini menggunakan volatilitas *cash ETR* yang dilakukan dalam penelitian Hutchens & Rego (2015),

Penggunaan volatilitas *cash ETR* direkomendasikan oleh Hutchens & Rego (2015) karena volatilitas *cash ETR* lebih mampu menangkap berbagai tingkat dimensi risiko pajak yang terkait dengan risiko perusahaan. Pengukuran volatilitas *cash ETR*:

$$CETR_VOL_i = \text{Standar deviasi CETR pada tahun } t$$

Dimana:

$CASH\ ETR_i$ = jumlah pembayaran pajak tunai selama lima tahun terakhir dibagi dengan pendapatan sebelum pajak selama lima tahun terakhir perusahaan.

Atau

$$Cash\ ETR_i = \frac{\sum_t^n CashTaxPaid_{i,t}}{\sum_t^n PreTaxIncome_{i,t}}$$

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis agresi linear berganda. Teknik yang digunakan mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan secara detail:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara umum statistik dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan *minimum*. Analisis ini

digunakan untuk membahas mengenai teknik pengumpulan, peringkasan, penyajian data hingga didapat informasi yang dapat dipahami (Muchson, 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik, maka penelitian ini perlu terlebih dahulu dilakukan pengujian sehingga tidak melanggar asumsi klasik yang ada, serta memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Berikut asumsi klasik yang diuji, yaitu:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 25, hasil tersebut nantinya akan memberikan gambaran dalam bentuk tabel. Pengujian ini menggunakan uji *one kolmogorovsminov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolonieritas menguji apakah model regresi dapat ditemukan korelasi antar variabel. Uji Multikolonieritas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*

(*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Model regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Munculnya autokorelasi dikarenakan obserbasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) test. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika nilai signifikan kolerasinya $<0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan kolerasinya $>0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{COD}_{it} = \alpha + \beta \text{CETR}_{it} + \beta \text{TAXRISK}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

α = Konstanta,

β = Koefisien determinasi

COD_{it} = *Cost of Debt* / Biaya Utang untuk perusahaan i tahun t ,

CETR_{it} = *Tax Avoidance* untuk perusahaan i tahun t ,

TAXRISK_{it} = Risiko Pajak untuk perusahaan i tahun t ,

e_{it} = *Error* Perusahaan i tahun t

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur apakah adanya hubungan antar variabel bebas dan menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini menggunakan dua pengujian yaitu uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan derajat signfikasi yaitu 0,05. Uji t dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan pada uji t berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai sig t > 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig t < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dapat dilihat melalui adjusted R^2 (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin kecil artinya semakin lemah model

tersebut untuk menjelaskan variabelitas dari variabel terikatnya. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 atau $> 0,5$ berarti variabel independen semakin baik dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen.